

PENGARUH MANAJEMEN LABA, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA

I Putu Rendi Aditya^{1*} | I Wayan Widnyana² | Gregorius Paulus Tahu³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: rendiaditya.ra75@gmail.com

Abstract: Nilai Perusahaan pada sektor asuransi tahun 2020-2022 dilihat dari TAC, DER, PER dan PBV mengalami fluktuasi. Terdapat research gap dari hasil penelitian terdahulu (mendapatkan hasil yang berbeda-beda, yaitu berpengaruh positif signifikan, berpengaruh negatif signifikan, tidak berpengaruh) mengenai manajemen laba, kebijakan hutang keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini meliputi Perusahaan sub Sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan Asuransi, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non-partisipan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, analisis determinasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan pada penelitian ini dijelaskan oleh manajemen laba, keputusan hutang dan keputusan investasi sebesar 77,5%.

Kata kunci : manajemen laba, keputusan hutang, keputusan investasi, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan namun juga memberikan gambaran tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan perusahaan beberapa pengambilan keputusan yang diambil antara lain adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung pada laporan laba rugi. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba jika perusahaan terlihat tidak baik, dengan kata lain manajemen

melakukan manajemen laba. Tujuan utama manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk mengelabui pemakai laporan keuangan sehingga manajemen mendapatkan keuntungan pribadi (*obtaining privat gains*).

Menurut Riswandi dan Yuniarti, (2020), Praktik pada manajemen laba dinilai mampu merugikan perusahaan atau organisasi dikarenakan dapat memperkecil nilai laporan keuangan dan menghasilkan informasi yang tidak sesuai atau tidak relevan bagi para pemegang saham (investor). Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar, maka hal itu dapat menaikkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat akan membuat harga pasar Perusahaan meningkat pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi dan Yuniarti (2020), Sugiono (2020) manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaturan laba ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan yang terus membaik, yang nantinya akan berpengaruh kepada harga saham, dan nilai perusahaan itu sendiri. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Putri, (2020), Sinatraz dan Suhartono, (2021), serta Rajab *et al.*, (2022) dimana menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Lestari, (2023) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:3) perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang berasal dari hutang maupun ekuitas. Di dalam sebuah perusahaan, konflik keagenan yang paling sering terjadi yaitu konflik yang berhubungan dengan kebijakan hutang perusahaan. Kekayaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan, sehingga kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang optimal dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan melalui penurunan pajak dan menurunnya biaya ekuitas Suta *et al.*, (2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Febrianti (2020) serta Andriani dan Ardini, (2017) kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2020) serta Cindy dan Ardini (2023) dimana kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan dengan hutang yang besar risiko perusahaan juga akan semakin tinggi, karena hutang yang semakin tinggi akan menimbulkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan menurun. Hasil temuan yang berbeda dilakukan oleh penelitian Lisda dan Linggawat, (2023), Sapulette, (2022) dan Ika Sasti, (2020), kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Berdasarkan

signaling theory, pengeluaran investasi menunjukkan sinyal positif tentang pertumbuhan asset perusahaan di waktu yang akan datang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (amaliah 2020). Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisda dan Linggawat, (2023), Fifta, (2021), Dzikta, (2020), dan penelitian Noviandry, (2020) keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Arifin, (2022) dimana Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan yang dihadapi pada perusahaan asuransi di Indonesia, seperti pada Asuransi Jiwasraya, yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan bahwa dalam pemeriksaan investigasi pendahuluan, ditemukan adanya rekayasa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Ditemukan adanya manipulasi laba sebesar Rp 360,3 miliar pada 2006. BPK mengatakan, pada pembukaan laba keuangan AJS tersebut mendapat opini adverse atau dimodifikasi. Apabila saat itu Jiwasraya melakukan pencadangan, maka akan terlihat kerugian sebesar Rp 15,3 triliun. Pada 2018 PT AJS kemudian membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 triliun dan hingga September 2019, diperkirakan kerugian PT AJS mencapai Rp 13,7 triliun. Kemudian pada posisi November 2019, PT AJS diperkirakan mengalami negatif *equity* sebesar Rp 27,2 triliun. Bahkan BPK menilai, ada rekayasa saat transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak Jiwasraya, sehingga harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga yang sebenarnya. Atas tindakan ini, ada indikasi kerugian terkait saham reksadana pada Jiwasraya hingga Rp 6,4 triliun. (CNBC Indonesia, 2019).Berikut disajikan data PBV, TAC, DER, dan PER:

Tabel 1

**Data PBV, TAC, DER dan PER dari 16 Perusahaan Asuransi
Pada Sub Sector Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

NO	TAHUN	VARIABEL			
		(PBV)	(TAC)	(DER)	(PER)
1	2020	2,23	0,13	1,46	13,00
2	2021	1,11	-2,1	1,33	9,17
3	2022	1,14	0,85	1,59	9,83

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Pada data pada tabel 1, dapat dijelaskan bahwa 16 perusahaan sub sector asuransi diatas mengalami fluktuasi (naik-turun) dari tahun 2020-2022, dilihat dari PBV, TAC, DER, dan PER. Tahun 2020-2021, mengalami penurunan sebesar 50,2% dari segi *price book value* (PBV), sedangkan menuju tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,7%. Pada segi *Total Accrual* (TAC), tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar -1715,4% sedangkan menuju tahun 2022 mengalami peningkatan, dimana tahun 2020 meningkat sebesar 140%. Dari segi *debt equity ratio* (DER), dimana tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 8,9%, sedangkan menuju tahun 2022 mengalami peningkatan, yakni 2020 meningkat sebesar 19,5%. Pada *Price Earning Ratio* (PER) dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 29,46% sedangkan dari tahun 2021- 2022 mengalami peningkatan sebesar 7,21%.

LITERATUR

Agency Theory

Teori keagenan yang dinyatakan oleh Jansen dan Meckling 1976 (Mulansari dan Setyorini, 2019) ialah hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu principal dan agent, dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Pada umumnya pihak manajer sering memiliki tujuan lain yang berlawanan dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham sehingga hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan (*agency problem*).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston, (2012) adalah Tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah indikator yang bisa mencerminkan kondisi perusahaan, tujuan perusahaan tercapai atau belum. Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual yang dimiliki oleh suatu perusahaan maupun organisasi sebagai bisnis yang sedang beroperasi.

Indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini, yaitu *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai dengan

mengetahui nilai buku dan nilai pasar. Semakin tinggi rasio menandakan pasar percaya terhadap prospek Perusahaan tersebut.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Manajemen Laba

Menurut Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dilakukan manajemen berupa intervensi di dalam sebuah proses penyusunan data laporan keuangan untuk pihak eksternal dimana pada akhirnya mampu meningkatkan, meratakan, dan merendahkan nilai laba.

Manajemen Laba adalah *Total Accruals* (TAC). Rumus *Total Accruals* (TAC) menurut Anggriyanti dan Hwihanus, (2024) dapat dioperasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Accruals} = \text{Net income} - \text{Cash flows from operation}$$

Kebijakan Hutang

Menurut Brigham dan Houston, (2013), kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya menggunakan hutang keuangan atau *financial leverage*.

Pengukuran dari kebijakan hutang pada umumnya dilakukan dengan mempergunakan *debt equity ratio* yang memberikan gambaran berupa kemampuan beberapa bagian modal milik perusahaan sendiri guna untuk membayar hutang. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan mengalokasikan dana kedalam bentukbentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Sutrisno, 2014).

Dalam analisis perusahaan yang harus diperhatikan adalah *Price Earning Ratio* (PER) atau juga disebut sebagai *earning multiplier*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per Share}}$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Meskipun manipulasi yang dilakukan untuk memenuhi tingkat laba yang diharapkan atau mencegah kerugian penurunan harga saham yang mungkin terjadi, tetapi ini akan mempengaruhi nilai perusahaan pada periode tersebut dan ekspektasi dimasa mendatang, dengan anggapan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2020) dan Adriana (2023) yang menyatakan bahwa

manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik Hiopotesis yaitu:

H₁: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Normayanti (2017) menyatakan bahwa penerapan hutang berlebih meningkatkan risiko perusahaan mendapatkan keuntungan dan menimbulkan pertanyaan di antara pemegang saham tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman. Oleh karena itu, hal ini mempengaruhi para calon investor mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada pandangan investor dan calon investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafril (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis yaitu:

H₂: Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurhayati, (2020) Semakin tinggi tingkat keputusan investasi yang ditetapkan perusahaan maka akan menghasilkan kesempatan yang tinggi pula untuk mendapatkan keuntungan yang besar, keputusan investasi yang semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian Nurhayati (2020) dan Suardana *et al.*, (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis yaitu:

H₃: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih Bursa Efek Indonesia sebagai tempat untuk melakukan riset. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen laba, Kebijakan hutang, dan keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Asuransi Dalam Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini meliputi Perusahaan sub Sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan Asuransi. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah yang diteliti adalah sebanyak 16 perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020-2022 atau selama 3 (tiga) tahun. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program program SPSS (*Statistical Package for*

Sosial Sceince). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,30491535
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,051
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5.1, menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 3 di dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari manajemen laba, keputusan hutang dan keputusan investasi masing-masing > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Laba	0,712	1,405
	Keputusan Hutang	0,914	1,095
	Keputusan Investasi	0,770	1,299

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,877	1,255		1,495	0,142
	TAC	-0,132	0,069	-0,324	-1,917	0,062
	DER	0,021	0,047	0,067	0,449	0,656
	PER	0,032	0,068	0,077	0,472	0,639
a. Dependent Variable: ABSRES						

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* pada Tabel 5.3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel manajemen laba yang diproksikan *Total Accruals* (TAC), keputusan hutang yang diproksikan *Debt of Equity Ratio* (DER) dan keputusan investasi yang diproksikan *Price Earning Ratio* (PER) masing-masing sebesar 0,062; 0,656; dan 0,639 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Dirbin-Watson
0,880	0,775	0,759	1,348668	1,783

Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi yaitu $du < dw < 4-du$ (Ghozali, 2018). Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin – Watson. Dengan $n = 48$, dan $k = 3$ didapat nilai $dL = 1,4064$ dan $dU = 1,6708$. Jadi nilai $4-dU = 2,3292$. Dari Tabel 5.3 diatas dapat diketahui nilai Durbin – Watson sebesar 1,783, yang berada diantara $1,6708 < 1,783 < 2,3292$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,557	2,122		1,205	0,235
	TAC	0,893	0,116	0,653	7,699	0,000
	DER	-0,256	0,080	-0,239	-3,194	0,003
	PER	0,316	0,115	0,224	2,747	0,009

Berdasarkan nilai pada Tabel 6, maka rumus persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: $Y = 2,557 + 0,893X_1 - 0,256X_2 + 0,316 X_3$. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

$a = 2,557$; nilai ini berarti bahwa apabila manajemen laba, keputusan hutang dan keputusan investasi bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar 2,557.

$b_1 = 0,893$; menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel manajemen laba dan nilai perusahaan, artinya jika variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,893. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

$b_2 = -0,256$; menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel keputusan hutang dan nilai perusahaan, artinya jika variabel keputusan hutang mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,256. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan..

$b_3 = 0,316$; menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel keputusan investasi dan nilai perusahaan, artinya jika variabel keputusan investasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,316. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Dirbin-Watson
0,880	0,775	0,759	1,348668	1,783

Hasil uji korelasi berganda pada Tabel 7 menunjukkan nilai R sebesar 0,880. Nilai ini berada pada interval korelasi 0,80 – 1,000, yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain yaitu dengan tingkat hubungan sangat kuat. Hal berarti bahwa manajemen laba, keputusan hutang dan keputusan investasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan.

Analisis Determinasi

Tabel 8
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Dirbin-Watson
0,880	0,775	0,759	1,348668	1,783

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,775. Hal ini berarti bahwa, sebesar 77,5% nilai perusahaan dijelaskan oleh manajemen laba, keputusan hutang dan keputusan investasi, sedangkan sebesar 22,5% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji t

Hasil uji t pengaruh manajemen laba, keputusan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa.

- a) Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki t_{hitung} sebesar 7,699 serta nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa manajemen laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama H_1 dalam penelitian ini diterima.
- b) Pengaruh keputusan hutang terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel keputusan hutang memiliki t_{hitung} sebesar -3,194 serta nilai signifikan sebesar 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa keputusan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua H_2 dalam penelitian ini diterima.
- c) Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki t_{hitung} sebesar 2,747 serta nilai signifikan sebesar 0,009 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga H_3 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Manajer melakukan manajemen laba sebagai alat untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemegang saham tentang kinerja masa depan melalui pendapatan perusahaan. Manajemen laba yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini didukung oleh hasil penelitian dari Yuniarti (2020) dan Adriana (2023) bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Pengaruh Keputusan Hutang terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa Keputusan Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin besar penggunaan hutang perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin menurun. Normayanti (2017) menyatakan bahwa penerapan hutang berlebih meningkatkan risiko perusahaan mendapatkan keuntungan dan menimbulkan pertanyaan di antara pemegang saham tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman. Oleh karena itu, hal ini mempengaruhi para calon investor mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada pandangan investor dan calon investor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Syafril (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin besar keputusan investasi yang dilakukan perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan, adanya keputusan investasi ini memberi sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. *Signalling theory* menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Dengan kata lain, bila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Peningkatan harga saham inilah yang jadi indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Nurhayati (2020) dan (Suardana et al., 2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Keputusan Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi penggunaan hutang perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin menurun. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin besar keputusan investasi yang dilakukan perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Limitasi

Keterbatasan–keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya *Total Accruals* (TAC) untuk mengukur manajemen laba perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur keputusan hutang, *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur Keputusan Investasi dan *Price to Book Value* untuk mengukur nilai perusahaan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan memperbanyak variasi-variasi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Lestari, E. L. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. *Value*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.763>
- Bursa Efek Indonesia. . www.idx.co.id.
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–20.
- Febrianti, D. D., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 351–362.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>



- Saleh, M. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub-Sektor Asuransi Periode 2014 – 2018). *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i1.174>
- Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 229. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1654>